

OPINI MASYARAKAT TERHADAP PEMBAWA ACARA PRIA KEBANCI-BANCIAN DI TELEVISI

(Studi Deskriptif Tentang Opini Pemirsa Acara “Ceriwis” Yang Di Bawakan Oleh
Indra Bekti, Ruben Onshu, Cici Panda dan Pam-pam Di Trans Tv)

SKRIPSI



Oleh :

Indah Rositasari .L

0443010192

**YAYASAN KEJUANGAN PANGLIMA BESAR SUDIRMAN
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL “VETERAN”
JAWA TIMUR FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
SURABAYA
2011**

OPINI MASYARAKAT TERHADAP PEMBAWA ACARA PRIA KEBANCI-BANCIAN DI TELEVISI

(Studi Deskriptif Tentang Opini Pemirsa Acara “Ceriwis” Yang Di Bawakan Oleh
Indra Bekti, Ruben Onshu, Cici Panda dan Pam-pam Di Trans Tv)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Jurusan Akutansi



Oleh :

Indah Rositasari .I.

0443010192

**YAYASAN KEJUANGAN PANGLIMA BESAR SUDIRMAN
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL “VETERAN”
JAWA TIMUR FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
SURABAYA
2011**

Judul : Opini Pemirsa Terhadap Pembawa Acara Pria Transexual

(Studi Deskriptif Tentang Opini Penonton Acara “Ceriwis” Yang Di Bawakan Oleh Indra Bekti, Ruben Onshu, Cici Panda dan Pam-pam Di Trans Tv).

Nama : Indah Rositasari .L

NPM : 0443010192

Jurusan : Ilmu Komunikasi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Menyetujui,

Pembimbing Utama

Tim Penguji :

Dra.Sumardijjati,Msi
NPT. 030 223 620

1. Dra.Dyva Clareta, MSi
NIP/NPT. 946 600 025

Pembimbing Pendamping

2. Syafrida N.F.S.Sos
NIP/NPT. 282 070 640 2170

Dra.Herlina S,Msi
NIP. 030 223 611

Mengetahui
Ketua Jurusan Komunikasi

Juwito, S.Sos, Msi
NPT. 956 700 036

OPINI MASYARAKAT TERHADAP PEMBAWA ACARA PRIA KEBANCI-BANCIAN DI TELEVISI

(Studi Deskriptif Tentang Opini Pemirsa Acara “Ceriwis” Yang Di Bawakan Oleh
Indra Bekti, Ruben Onshu, Cici Panda dan Pam-pam Di Trans Tv)

Disusun Oleh :

Indah Rositasari .L

0443010192

**Telah Dipertahankan Dihadapan Dan Diterima Oleh
Tim Penguji Skripsi Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur
Pada Tanggal 12 Mei 2011**

Pembimbing :

Tim Penguji

1. Ketua

**Juwito.S.Sos, Msi
NIP. 3.6704 95 00361**

**Juwito.S.Sos, Msi
NIP. 3.6704 95 00361
2. Sekretaris**

**Drs.Saifuddin Zuhri,MSi
NPT.37069400351
3.Anggota**

**Drs.Zainal Abidin Achmad,Msi,Med
NPT.373059901701**

**Mengetahui
Dekan**

**Dra.Ec.Hj.Superwati,MSi
NIP.195507181983022001**

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR GAMBAR.....	iii
DAFTAR TABEL	
ABSTRAKSI	

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah	12
1.3 Tujuan Penelitian	12
1.4 Manfaat Penelitian	13
1.4.1. Manfaat Teoritis.....	13
1.4.2. Manfaat Praktis	13

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori	14
2.1.1. Pengertian Opini	14
2.2. Televisi Sebagai Media Massa.....	18
2.2.1. Media Televisi.....	19
2.2.1.1. Dampak Televisi	20
2.2.1.2. Televisi dan Jenis Siaran Televisi.....	21
2.2.1.3. Acara Hiburan Di Televisi.....	23
2.3. Transeksual	25
2.3.1. Orientasi Seksual.....	25
2.4. Tayangan Program “Ceriwis” Di Trans TV.....	27
2.5. Teori S-O-R.....	29
2.6. Kerangka Pikir	31

BAB III METODE PENELITIAN

3.1	Definisi Operasional Pengukuran Variabel	38
3.1.1.	Definisi Operasional	38
3.1.2.	Opini.....	39
3.1.3.	Transeksual (Kebanci-bancian).....	40
3.1.4.	Pengukuran Variabel.....	41
3.2	Populasi, Sampel, dan Teknik Penarikan Sampel.....	43
3.2.1.	Sampel.....	44
3.2.2.	Teknik Penarikan Sampel	44
3.3	Teknik Pengumpulan Data.....	46
3.4	Metode Analisa Data.....	47

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1.	Gambaran Umum Obyek Penelitian.....	49
4.1.1.	Gambaran Umum Trans TV	49
4.1.2.	Tayangan Variety Show “Ceriwis”	51
4.1.3.	Gambaran Umum Tempat Pengambilan Data	53
4.2.	Penyajian Data dan Analisis Data	55
4.2.1.	Identitas Reponden.....	56
4.2.2.	Deskripsi subjek Tentang Tayangan “ceriwi”	60
4.2.3.	Opini Pemirsa Terhadap Pembawa Acara Pria kebanci-Bancian Yang dibawakan Indra Beki, Ruben Onshu, dan Pam-pam dalam acara “Ceriwis”	62
4.2.4.	Opini Pemirsa Tentang Cara Penyajian Perilaku Pembawa Acara Pria Kebanci-Bancian Yang Dibawakan Indra Beki, Ruben Onshu, dan Pam-pam Dalam Acara “Ceriwis”	73

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan.....	86
5.2. Saran	86

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Teori S-O-R.....	30
Gambar 2. Bagan Kerangka Penelitian Tentang Opini Masyarakat Pembawa Acara pria Transeksual (Studi Deskriptif Pada Program Acara “Ceriwis” di Trans TV Yang dibawakan oleh oleh Indra Bekti, Ruben Onshu, Cici Panda dan Pam-pam	35



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1.	Contoh Tabulasi	48
Tabel 4.1.	Jenis Kelamin.....	56
Table 4.2.	Usia Responden.....	57
Tabel 4.3.	Pekerjaan.....	58
Tabel 4.4.	Pendidikan.....	59
Tabel 4.5.	Frekuensi Responden Menonton Acara “Ceriwis”	60
Tabel 4.6.	Opini Pemirsa Tentang Menonton Tayangan “Ceriwis” Dari Awal Hingga Akhir.....	61
Tabel 4.7	Opini Pemirsa Tentang Tokoh Pembawa Acara Pria Yang Dibawakan Oleh Indra Bekti, Ruben Onshu, Dan Pam-Pam Dalam Acara “Ceriwis” Semakin Menambah Daya Tarik Acara Tersebut.....	62
Tabel 4.8.	Opini Permisa Tentang Tokoh Indra Bekti, Ruben Onshu, dan Pam-pam Dalam Acara “Ceriwis” Menambah Ramai Acara Tersebut	64
Tabel 4.9.	Opini Pemirsa Tentang Tokoh Indra Bekti, Ruben Onshu, Dan Pam-Pam Sangat Pas Sekali Dalam Membawakan Acara Tersebut	66
Tabel 4.10	Pemirsa Tentang Si Indra Bekti, Ruben Onshu, Dan Pam-Pam Kadang-Kadang Juga Berlebihan Dalam Membawakan Opini Acara “Ceriwis”	67
Tabel4.11.	Opini Pemirsa Tentang Si Olga Syahputra yang Selalu Bangga Dengan Kebanci-Banciannya Dalam Acara “Ceriwis” dan Banyak Ditiru Orang	69
Tabel 4.12.	Opini Pemirsa Tentang Perilaku Yang Ditampilkan Oleh Pembawa Acara Olga Syahputra Dapat Memberikan Pengaruh Kejiwaan (Psikologis) Serta Mudah Ditiru Oleh Pemirsanya.....	71
Tabel 4.13.	Kesimpulan Opini Pemirsa Tentang Pembawa Acara	

	Pria Kebanci-Bancian Yang Dibawakan Indra Bakti, Ruben Onshu, dan Pam-pam Dalam Acara “Ceriwis”	72
Tabel 4.14.	Opini Pemirsa Tentang Tokoh Pembawa Acara Pria Yang Dibawakan Oleh Indra Bakti, Ruben Onshu, Dan Pam-Pam Dalam Acara “Ceriwis” Yang Dibawakan dengan Agak Kebanci-Bancian	74
Tabel 4.15	Opini Pemirsa Tentang Tokoh Indra Bakti, Ruben Onshu, dan Pam-pam Dalam Acara “Ceriwis” Menambah Ramai Acara Tersebut Dengan Bahasa Humor, Gaul Dan Lucu	75
Tabel 4.16.	Opini Pemirsa Tentang Indra Bakti, Ruben Onshu, Dan Pam-Pam Penuh Lebih Fresh Dan Ceria, Karena Dari Awal Hingga Akhir, Kita Akan Disuguhkan Dengan Tema Acara Yang Berbeda Didukung Dengan Band Musik Yang Berkualitas Dan Dibuat Tertawa Tiada Habisnya, Candaan Yang Lucu Dalam Membawakan Acara “Ceriwis”	77
Tabel 4.17.	Opini Pemirsa Tentang Indra Bakti, Ruben Onshu, Dan Pam-Pam Penuh Dengan Tantangan Dan Games Membuat Marak Acara Tersebut Dalam Membawakan Acara “Ceriwis”	79
Tabel 4.18	Opini Pemirsa Tentang Pembawa Acara Pria Indra Bakti, Ruben Onshu, Dan Pam-Pam Penuh Menghibur Tetapi Kadang-Kadang Membosankan Karena Pembawa Acaranya Yang Agak Kebanci-Bancian “Ceriwis”	81
Tabel 4.19	Opini Pemirsa Tentang Pembawa Acara Pria Indra Bakti, Ruben Onshu, Dan Pam-Pam Pembawa Acara Yang Kebanci-Bancian (Transeksual) Minimal Tidak Ditayangkan Di Televisi Karena Sifatnya Yang Banyak Ditiru Oleh Pemirsanya (Trendsetter) Saat Ini “Ceriwis”	83
Tabel 4.20.	Tabel Kesimpulan Opini Pemirsa Tentang Cara Penyajian Perilaku Pembawa Acara Pria Keban Yang Dibawakan Olga Syahputra Dalam Acara “Ceriwis”	84

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Kuesioner

Lampiran 2 : Tabulasi Jawaban Responden



OPINI MASYARAKAT TERHADAP PEMBAWA ACARA PRIA KEBANCI-BANCIAN DI TELEVISI

(Studi Deskriptif Tentang Opini Pemirsa Acara “Ceriwis” Yang Di Bawakan Oleh Indra Bekti, Ruben Onshu, Cici Panda dan Pam-pam Di Trans Tv)

Diskriminasi terhadap kaum transeksual atau pembawa acara yang keban-ci-bancian di negeri ini bukan barang baru. Banyak diantara masyarakat yang masih menganggap bahwa mereka itu adalah sampah masyarakat, penyakit menular yang wajib di jauhi. Tata pergaulan masyarakat dengan sengaja atau tidak sengaja telah memberikan perlakuan buruk terhadap pria transeksual atau banci ini. Berbagai kontrak sosial yang entah oleh siapa telah disepakati menjauhkan kaum transeksual ini dari hak-hak sebagai manusia. Pembelaan terhadap mereka hanya muncul sebagai rasa belas kasihan semata, bukan dalam rangka menghormati sesama manusia dan sesama ciptaan Tuhan.

Transeksual masih termasuk dalam gangguan jiwa jenis preferensi seksual. Bedanya yang mudah diantara keduanya adalah bahwa kaum homoseksual tidak pernah ingin mengganti jenis kelaminnya (misal dengan operasi plastik), tidak pernah berhasrat mengenakan pakaian lawan jenis (melainkan kebanyakan gay berpenampilan macho dan necis). Selain itu kaum transeksual terutama memiliki dorongan untuk menolak jenis kelaminnya, dan menginginkan jenis kelamin lawan jenisnya. Jadi pengertian transeksual lebih ke arah penolakan akan identitas dirinya sebagai seorang pria atau wanita, bukan menekankan kepada orientasi seksual (keinginan dengan siapa berhubungan seksual atau membina relasi romantis). www.Wikimu.com. 17/08/08. Sebenarnya tayangan acara “Ceriwis” ini adalah program acara talkshow yang memiliki format materi yang sangat bagus namun apabila ditelaah lebih dalam lagi bahwa di dalam acara program tersebut ada suatu kejanggalan yang membaaur dan jika dikaji kembali bahwa di dalam acara tersebut dipandu oleh seseorang perempuan dan pria transeksual mengingat dari segi kebutuhan yang ditampilkan itu berupa peran apa perilaku yang sebenarnya?, sebab menurut MUI (Majelis Ulama Indonesia) menyatakan dengan tegas bahwa laki-laki berperilaku dan berpenampilan seperti wanita (dengan sengaja), demikian juga sebaliknya, hukumnya adalah haram dan dilarang agama Islam. Dari sisi pendidikan yang dimaksud dengan keban-ci-bancian atau transeksual adalah kelainan identitas seksual (*Gender Identity Disorder*), yang merupakan suatu penyakit yang secara klinis harus diobati.

Tujuan penelitian ini adalah untuk memaparkan dan mengetahui bagaimanakah Opini Masyarakat Terhadap Pembawa Acara Pria Kebanci-Bancian Di Televisi”(Studi Deskriptif Tentang Opini Penonton Acara “Ceriwis” Yang Di Bawakan Oleh Indra Bekti, Ruben Onshu, Cici Panda dan Pam-pam Di Trans Tv).

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Keberadaan media massa saat ini telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat, karena media massa mempunyai peranan menjadi media penyampai informasi mengenai kejadian atau peristiwa baik yang telah terjadi dalam negeri maupun luar negeri. media massa memiliki khalayak yang heterogen, selain itu ciri dari media massa adalah kemampuannya untuk menimbulkan keserempakan (*simultaneity*) pada pihak khalayak dalam menerima pesan-pesan yang disebarkan. Efendi, (1993:4).

Menurut Ramat, (2005:189) bentuk media massa itu sendiri terdiri dari dua macam, yaitu media cetak dan media elektronik, media cetak adalah koran, majalah, buku-buku, tabloid dan sebagainya. Sedangkan media elektronik yaitu terdiri dari radio, televisi dan Internet. Dari berbagai media massa, salah satu media yang dibutuhkan masyarakat adalah televisi. Menurut Efendi, (1993:177), media televisi sebagai salah satu pelopor dalam penyebaran informasi dengan menggunakan perangkat satelit yang kini menjadi media yang terus berkembang pesat dan juga munculnya globalisasi informasi dimanapun bisa disaksikan melalui siaran jaringan televisi, dengan membawa dampak yang begitu besar baik yang positif maupun negatif.

Media televisi pada hakekatnya adalah “*movie*” atau “*Motion Picture in the home*” yang membuat pemirsanya tidak perlu keluar rumah untuk menontonnya. Hal tersebut merupakan salah satu keunggulan yang dimiliki oleh

media televisi. Keunggulan yang lain adalah media televisi tersaji dalam bentuk audio visual, dengan kata lain televisi adalah perpaduan antara radio dan film sehingga menjadi daya tarik yang kuat bagi pemirsa yang melihatnya. Selain mempunyai unsur kata-kata, *sound effect*, televisi juga mempunyai unsur visual berupa gambar hidup yang mampu menimbulkan kesan yang mendalam bagi pemirsa.

Televisi memang diakui cukup kuat dalam daya tarik dan jangkauannya juga sudah sangat luas serta mempunyai pengaruh yang sangat besar kepada setiap pemirsa yang menonton acara televisi. Media televisi banyak digunakan oleh pemirsa karena memberikan kesempatan untuk menghibur, mendidik dan lain-lain. keberadaan televisi mempunyai jasa yang sangat besar dan berarti bagi kehidupan manusia untuk memenuhi kebutuhan akan hiburan serta dapat memuaskan kebutuhan pemirsanya.

Stasiun televisi setiap harinya menyajikan berbagai jenis program yang jumlahnya sangat banyak dan jenisnya sangat beragam. Pada dasarnya apa saja bisa dijadikan program untuk ditayangkan di televisi selama program itu menarik dan disukai audiens, dan selama tidak bertentangan dengan kesusilaan, hukum dan peraturan yang berlaku. “Pengelola stasiun penyiaran dituntut untuk memiliki kreativitas seluas mungkin untuk menghasilkan berbagai program yang menarik” Morrisan, (2005: 100).

Sebagai khalayak yang aktif, pemirsa bisa mencari apa yang mereka butuhkan melalui televisi dan dengan sendirinya mereka akan terus menerus mengkonsumsi apa yang mereka perlukan melalui televisi. Mereka mencari

kepuasan dan kesenangan dengan cara yang berbeda-beda. Berbagai jenis kesenangan ini sebagian merupakan konsekuensi dari beragam produk televisi, namun kebanyakan berkenaan dengan cara-cara di mana pemirsa merespons produk itu. “Berbagai kesenangan itu tidak hanya berkenaan dengan kesenangan ‘merasa enak’ atau kesenangan akan apa yang dengan longgar disebut ‘relaksasi’. Kesenangan-kesenangan itu secara lebih positif terkait dengan ‘kepuasan’ yang dialami melalui cara-cara yang berbeda dalam melibatkan diri dengan teks. Kesenangan seperti itu menjadikan televisi sebagai media yang menarik bagi khalayak. Kesenangan membuat program tertentu menjadi menarik” Burton, (2000:120)

Menurut Effendy, (1993:192) mengatakan bahwa acara televisi pada umumnya mempengaruhi sikap, pandangan persepsi dan perasaan para penonton. Ini adalah hal yang wajar, jadi jika ada hal-hal yang mengakibatkan penonton terharu, terpesona bukanlah hal yang istimewa, sebab salah satu pengaruh psikologis dari televisi adalah seakan-akan televisi menghipnotis para penonton sehingga penonton hanyut dalam suasana acara televisi tersebut.

Bersamaan dengan jalannya proses penyampaian isi pesan media televisi kepada pemirsa, maka isi pesan itu juga akan diinterpretasikan secara berbeda-beda menurut visi pemirsa, serta dampak yang ditimbulkan juga beraneka ragam. Hal ini terjadi karena tingkat pemahaman dan kebutuhan pemirsa terhadap isi pesan acara televisi berkaitan erat dengan status sosial, ekonomi serta situasi dan kondisi pemirsa pada saat menonton televisi. Dengan demikian apa yang diasumsikan televisi sebagai suatu acara yang penting untuk disajikan bagi

pemirsa, belum tentu penting bagi khalayak, jadi efektif tidaknya isi pesan tergantung dari situasi dan kondisi pemirsa dan lingkungan sosialnya.

Menurut Kuswandi, (1998:100) ada tiga dampak yang ditimbulkan acara televisi terhadap pemirsanya, yaitu:

1. Kemanapun seseorang atau pemirsa menyerap dan memahami acara yang ditayangkan televisi melahirkan pengetahuan bagi pemirsa, contoh: acara talkshow di televisi.
2. Pemirsa dihadapkan pada trend aktual yang ditayangkan oleh televisi, contoh: mode pakaian atau rambut dai artis televisi yang kemudian menjadi trend bagi khalayak yang menonton.
3. Proses tertanamnya nilai-nilai sosial budaya yang telah ditayangkan di acara televisi yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Menonton televisi merupakan minat bagi setiap manusia, melalui kegiatan menonton televisi manusia dapat memahami dan mengerti setiap informasi yang disampaikan, manusia dapat menilai informasi sebagai pesan mendidik, menghibur serta mempengaruhi pemirsanya melalui berbagai acara yang disampaikan.

Salah satu kebutuhan manusia dalam menghibur saat ini begitu mudah terpenuhi. Hal itu disebabkan karena dunia pertelevisian di Indonesia berkembang dengan pesat, terbukti dengan bermunculnya stasiun televisi mulai dari TVRI, RCTI, SCTV, ANTV, INDOSIAR, TRANS TV, TRANS 7, GLOBAL TV, LATIVI, METRO TV, SBO, yang mengudara secara nasional kecuali stasiun JTV dan SBO yang hanya mengudara untuk wilayah Jawa Timur saja.

Di Indonesia keberhasilan *talk show* TV ditandai dengan munculnya acara “Perspektif” yang digawangi Wimar Witoelar pada awal tahun 90-an di SCTV. Acara ini menandai sejarah TV di Indonesia karena keberhasilan Bung Wimar yang mengusung kebebasan berbicara di depan publik, padahal masa itu dikenal sebagai masa Orde Baru di mana campur tangan pemerintah akan memasung siapa pun yang berani berbicara terbuka tentang kebobrokan pemerintahan Soeharto. Tetapi, justru di sinilah kelebihan “Perspektif”. Bung Wimar ternyata dapat melenggang sendiri mengupas berbagai topik dari bermacam-macam narasumber (Naratama, 2004). “*Trend talk show* kemudian beralih ke acara yang lebih banyak memasukkan unsur hiburan” Lusia, (2004:27). “Agaknya, masyarakat memang lebih menyukai perbincangan yang ringan-ringan, menghibur, dan tidak sampai membuat kening berkerut, dibandingkan dengan yang menawarkan informasi”. Lusia, (2006:123). Sebelum Empat Mata muncul, *talk show* yang “merajai” televisi kita adalah Om Farhan. Acara ini berhasil menyita perhatian pemirsa dan sempat menduduki rating pertama untuk kategori tayangan televisi

Dalam perkembangannya di tahun 2006 program *talkshow* televisi yang bertahan cukup lama adalah dengan teknik produksi siaran yang mengutamakan format hiburan di samping tetap menjalankan materi pesan melalui dialog, seperti salah satu acara *talkshow* dan sekian banyak *talkshow* di televisi yaitu program *talkshow* “Ceriwis” di TRANS TV yang hingga saat ini telah bertahan selama 4 tahun dan program ini ditayangkan setiap hari namun di tahun 2010 ini hanya tayang di hari Sabtu dan Minggu saja pada pukul 09.00 dengan tema yang bervariasi

dengan tamu yang berbeda sesuai tren di masyarakat. Selain itu pembawa program *Ceriwis* memiliki karakter kuat dan khas. (www.suarakarya-online.com/news.html?id=12677).

Program yang disiarkan hingga memasuki tahun kedua ini. Isi siaran program *talkshow* “*Ceriwis*” yang berdurasi 60 menit ini membahas tentang kehidupan dari para selebriti dengan tema yang berbeda setiap harinya. Seperti tema nostalgia, ceria, imajinasi, keluarga, kesehatan, memasak dan lain-lain. Dengan adanya program *talkshow* “*Ceriwis*” tersebut kita semakin dekat dengan kehidupan para selebritis mengenai kebiasaan sehari-hari yang dilakukan oleh selebritis yang kerap kali masyarakat tidak mengetahuinya. Kedekatan masyarakat terhadap selebritis inilah yang disebut dengan *proximity*. Apabila suatu tayangan telah memiliki nilai tersendiri bagi pemirsanya dan berjalan hingga memasuki tahun kedua maka opini pemirsa dapat menjadi suatu tolak ukur berhasil atau tidaknya tayangan tersebut. Sunarjo, (1997:95). Mengingat segmen dari tayangan ini adalah bebas, maka akan sangat menarik apabila mengetahui opini masyarakat terhadap pembawa acara transeksual dalam suatu program televisi dengan orang-orang yang berbeda pula.

Adapun beberapa kelebihan dari acara ini, antara lain :

- a. Acara “*Ceriwis*” ini menampilkan pembawa acara utamanya yang berpengalaman seperti Indra Bkti, Ruben Onshu, Cici panda dan Pam-pam.
- b. Materi yang disajikan dalam acara “*Ceriwis*” selalu bervariasi saat ini, kemudian juga kedatangan bintang tamu atau dari instansi pemerintahan sebagai pengisi acara yang didukung dengan band musik.

- c. Di dalam acara “Ceriwis” materi yang disajikan yaitu *variety dan reality show* yang menghibur, lucu, team building dimana dalam acara ini berisikan suatu game yang menghadirkan item kreatif, games, testimoni, mengupas habis sisi kehidupan sang artis, surprise bahkan dibumbui talkshow berupa interview oleh host dan bintang tamu.

Menurut pengamatan peneliti, acara “Ceriwis” ini sebenarnya hampir sama dengan acara program talkshow yang lainnya yang ditayangkan di beberapa stasiun televisi yang dipandu oleh pembawa acara. Namun dengan adanya pembawa acara yang kebanci-bancian atau transeksual dalam acara tersebut maka timbul suatu perbincangan di dalam masyarakat atau pengaduan dari pemirsa yang akhirnya ditindaklanjuti dari instansi terkait yaitu KPI (Komisi Penyiaran Indonesia) yang isinya melarang program acara televisi yang dibawakan oleh presenter yang sifatnya kebanci-bancian atau yang disebut pria transeksual. Sebagai berikut 08) :

“Mengingat Pasal 12 ayat 1 huruf b dan ayat 2 huruf a Peraturan KPI Nomor 03 Tahun 2003 tentang Standar Program Siaran (SPS) dan berdasarkan hasil pantauan, aduan masyarakat (periode 01 Maret - 25 Agustus 2008) mengenai tayangan kebanci – bancian, KPI Pusat meminta kepada seluruh stasiun televisi untuk tidak menayangkan dan mengeksploitasi program yang berisikan perilaku tersebut”. KPI (Komisi Penyiaran Indonesia). Nomor : 22/K/KPI/VIII/08

Permintaan penghentian tayangan ini dikeluarkan setelah, KPI melakukan telaahan serta diskusi bersama Ketua Komisi Fatwa MUI Dr. H.M. Anwar Ibrahim, Psikolog dari Yayasan KITA dan Buah Hati Rani Noe'man, Psi, dan Tokoh Pendidik Prof. Dr. Arief Rachman dalam forum dialog publik dengan tema

: "Tampilan dengan Model Kebanci-bancian di Televisi Kita", diadakan oleh KPI Pusat pada 30 Agustus 2008.

Setelah pemutaran tayangan tersebut banyak bermunculan kritik-kritik, pengaduan terhadap tayangan tersebut apalagi yang dibawa oleh pria transeksual dengan kata lain pemandu acara yang kebanci-bancian, berikut kutipan dari pemirsa yang menonton acara tersebut:

"....Pada dasarnya, saya memang gak suka dengan olga syahputra. Tapi ada alasannya. Menurut saya, gayanya yang gak jelas sangat mengganggu, dan terkadang kasar. Khusus untuk "Ceriwis", saya jadi males nonton karena ada olga. Dan yang paling tidak saya suka adalah \"konsep\" olga yang mencintai pakde (drummer). Dan yang paling mengganggu adalah pada tayangan tanggal 6 Juli 2008. Pada saat itu guest star nya adalah bintang cilik anbo ontocheno dan cilla irawan. Pada saat bermain outbond, pakde yang mau naik dinding panjat tiba-tiba dihadap oleh olga yang datang entah darimana. Olga lalu memeluk pakde sambil berakting tidak rela pakde kenapa. Muncul juga kata-kata cinta dan mesra atas perbuatan mereka tersebut. Bagi saya tentu ini pemandangan yang salah bagi kedua bintang cilik tersebut. Mereka tentu bingung dan bertanya-tanya, apa benar antara cowok boleh saling mencintai?. Padahal untuk cinta dengan lawan jenis saja mereka belum tentu mengerti. Karena itu saya mohon kepada KPI agar menegur produser Ceriwis. Bukannya saya minta agar olga tidak ada lagi di ceriwis, tapi semoga olga bisa menjadi pribadi yang lebih baik dimanapun ia bekerja...\".. Nasution, Fauziah.(2008).dikutip oleh www.KPI.co.id. 29/10/2008

Berdasarkan uraian diatas menggambarkan bahwa perilaku seperti kebanci-bancian atau transeksual tersebut tidak banyak disukai oleh banyak pemirsanya, perilaku tersebut dapat memberikan dampak yang buruk bagi mereka yang tidak bisa memahami perilakunya, tutur kata, apalagi bagi anak-anak yang masih belum mampu memahami atau menguraikan perilaku kebanci-bancian tersebut. Menurut Purnawan, S.Kep.,Ns, (2008). Transeksual atau kebanci-bancian adalah orang yang identitas seksual atau jendernya berlawanan dengan

sex biologisnya. Seorang pria mungkin berfikir tentang dirinya sebagai seorang wanita dalam tubuh pria, atau seorang wanita mungkin menggambarkan dirinya sebagai pria yang terperangkap dalam tubuh wanita. Perasaan 'terperangkap' ini disebut juga dengan 'disforia gender'.

Menurut Muhammad, (2008:1) transeksual atau kebanci-bancian adalah kaum yang memiliki kelainan identitas seksual karena cacat secara genetis; di ruang agama, dia menjadi makhluk yang terus-menerus dikutuki dengan berbagai justifikasi dalil dan nalar keagamaan tertentu; dalam dimensi sosial, dia dipersepsi sebagai makhluk aneh. Sedangkan menurut pandangan agama Islam banci atau mutakhhnats adalah seorang yang secara fisik laki-laki, namun kemudian karena terpengaruh oleh lingkungan sehingga dia berpikir bahwa dirinya perempuan.

Berdasarkan acara tayangan tersebut dan siapapun yang memperhatikan program acara tersebut, sekilas bisa terlihat biasa. Namun apabila dicermati lebih mendalam, seolah muncul pesan bahwa pembawa acara pria Transeksual atau kebanci-bancian tersebut lama kelamaan dapat memberikan dampak yang negatif bagi pemirsanya hal ini dapat dibuktikan dengan adanya pelarangan tayangan acara yang sifatnya kebanci-bancian, pilihan terhadap pembawa acara yang kebanci-bancian atau transeksual sebagai obyek yang dibatasi dalam industri pertelevisian tentu bukanlah sesuatu yang lahir dengan begitu saja. Ada sebuah cerita dan wacana tertentu yang melatarinya hingga tercipta sebuah keputusan larangan tersebut yang dianggap sebagai pilihan rasional dan benar. Pada titik inilah kita musti jeli dalam melihat peranan ilmu yang kita dapati, dalam kebutuhan ini dipakai sebagai alat penjelas yang seolah-olah paling rasional

terhadap efek negatif yang ditimbulkan kalangan transeksual di layar televisi.

Oleh karena itu acara tersebut oleh KPI (Komisi Penyiaran Indonesia) dicekal. Perlakuan diskriminatif pun semakin nyata dengan adanya pelarangan tersebut. Permasalahannya adalah kita ini kadang merasa bahwa diri kita semakin mulia dengan mendiskreditkan kaum transeksual yang mungkin saja mereka berperan seperti itu hanya karena tuntutan peran. Masyarakat pun tinggal memilih, mengamini perilaku manusia sok mulia itu atau bangkit membela kaum transeksual yang semakin hari semakin terpinggirkan dengan cara yang lebih bijaksana agar kaum transeksual ini dapat kembali ke jalannya dan dapat hidup normal kembali di masyarakat.

Diskriminasi terhadap kaum transeksual atau pembawa acara yang kebanci-bancian di negeri ini bukan barang baru. Banyak diantara masyarakat yang masih menganggap bahwa mereka itu adalah sampah masyarakat, penyakit menular yang wajib dijaui. Tata pergaulan masyarakat dengan sengaja atau tidak sengaja telah memberikan perlakuan buruk terhadap pria transeksual atau banci ini. Berbagai kontrak sosial yang entah oleh siapa telah disepakati menjauhkan kaum transeksual ini dari hak-hak sebagai manusia. Pembelaan terhadap mereka hanya muncul sebagai rasa belas kasihan semata, bukan dalam rangka menghormati sesama manusia dan sesama ciptaan Tuhan.

Transeksual masih termasuk dalam gangguan jiwa jenis preferensi seksual. Bedanya yang mudah diantara keduanya adalah bahwa kaum homoseksual tidak pernah ingin mengganti jenis kelaminnya (misal dengan operasi plastik), tidak pernah berhasrat mengenakan pakaian lawan jenis (melainkan kebanyakan gay

berpenampilan macho dan necis). Selain itu kaum transeksual terutama memiliki dorongan untuk menolak jenis kelaminnya, dan menginginkan jenis kelamin lawan jenisnya. Jadi pengertian transeksual lebih ke arah penolakan akan identitas dirinya sebagai seorang pria atau wanita, bukan menekankan kepada orientasi seksual (keinginan dengan siapa berhubungan seksual atau membina relasi romantis). www.Wikimu.com. 17/08/08.

Sebenarnya tayangan acara “Ceriwis” ini adalah program acara talkshow yang memiliki format materi yang sangat bagus namun apabila ditelaah lebih dalam lagi bahwa di dalam acara program tersebut ada suatu kejanggalan yang membaur dan jika dikaji kembali bahwa di dalam acara tersebut dipandu oleh seseorang perempuan dan pria transeksual mengingat dari segi kebutuhan yang ditampilkan itu berupa peran apa perilaku yang sebenarnya?, sebab menurut MUI (Majelis Ulama Indonesia) menyatakan dengan tegas bahwa laki-laki berperilaku dan berpenampilan seperti wanita (dengan sengaja), demikian juga sebaliknya, hukumnya adalah haram dan dilarang agama Islam. Dari sisi pendidikan yang dimaksud dengan kebanci-bancian atau transeksual adalah kelainan identitas seksual (*Gender Identity Disorder*), yang merupakan suatu penyakit yang secara klinis harus diobati. Menjadi salah pada saat kebanci-bancian atau transeksual dipergunakan untuk eksploitasi ekonomi, terlebih ditampilkan pada publik melalui media televisi yang dampaknya dapat mempengaruhi masyarakat membenarkan perilaku tersebut. Kemudian dari sisi psikologis tingginya intensitas dari tayangan kebanci-bancian atau transeksual di televisi dapat mempengaruhi dan ditiru oleh masyarakat (menjadi Trendsetter bagi perilaku tersebut).

Berdasarkan gambaran uraian diatas maka diharapkan pemirsa dapat menseleksi setiap tayangan program yang akan ditontonnya, apakah di negeri ini sudah tidak ada lagi suatu acara program yang di pandu oleh seseorang yang dapat dijadikan contoh atau teladan, bukannya seseorang transeksual yang bisa menjadi bahan gunjingan dan perbincangan di kemudian hari. Atau memang media massa seperti televisi ini memberikan suguhan yang menarik dengan menampilkan sosok pembawa acara pria transeksual, apa hal ini memang suatu kesesengajaan atau tidak, menyentuh area-area sensitif yang memancing polemik dan perhatian publik untuk mendongkrak penjualan dari setiap acara yang ada di televisi. Payah sekali jikalau toleransi dan rasa kemanusiaan sudah dilacurkan sebagai komoditas bisnis. Oleh karena itu di dalam penelitian ini diangkatlah judul **“Opini Masyarakat Terhadap Pembawa Acara Pria Kebanci-Bancian Di Televisi”**(Studi Deskriptif Tentang Opini Pemirsa Acara “Ceriwis” Yang Di Bawakan Oleh Indra Bekti, Ruben Onshu, Cici Panda dan Pam-pam Di Trans Tv)

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan diatas maka dapat dirumuskan sebagai berikut: bagaimanakah Opini Masyarakat Terhadap Pembawa Acara Pria Kebanci-Bancian Di Televisi” (Studi Deskriptif Tentang Opini Pemirsa Acara “Ceriwis” Yang Di Bawakan Oleh Indra Bekti, Ruben Onshu, Cici Panda dan Pam-pam Di Trans Tv)?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memaparkan dan mengetahui bagaimanakah Opini Masyarakat Terhadap Pembawa Acara Pria Kebanci-Bancian Di Televisi”(Studi Deskriptif Tentang Opini Pemirsa Acara “Ceriwis” Yang Di Bawakan Oleh Indra Bkti, Ruben Onshu, Cici Panda dan Pam-pam Di Trans Tv).

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah penelitian di bidang ilmu media massa khususnya televisi, seperti diketahui penelitian mengenai persepsi atau cara pandang audience pada tayangan di televisi jarang sekali diangkat di permukaan.

1.4.2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, terutama dalam, mengapresiasi jenis tayangan televisi yang tidak saja menghibur tetapi juga sarat dengan informasi yang lebih berkualitas bagi masyarakat serta mengharapkan kepada masyarakat untuk turut berperan aktif memantau tayangan program acara di televisi agar lebih selektif.